

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian masyarakat yang harus selalu kita sayangi dan jaga ialah utamanya dari anak-anak dhuafa, yatim, piatu, dan dari anak serba kekurangan. Maka dari kita harus memberikan mereka perlindungan, bukanlah menjadikannya sebuah musibah. Bentuk rasa kepedulian bagi mereka yang nyata, diantaranya menjadi orang tua asuh, mengasuh mereka dalam keluarga, membantu pendidikan dan perekonomian mereka atau aktif sebagai pengelola panti asuhan misal sebagai psikologi, guru, pengasuh, donator, pengurus, dan lainnya.¹

Panti asuhan dijadikan sebagai perwujudan dari penerapan nilai-nilai yang diajarkan oleh islam, yakni selaku lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial dan kemanusiaan yang difokuskan kepada pengajaran dan pembinaan terhadap baik anak yatim ataupun piatu, atau kedua-duanya anak yatim piatu yang berlatar belakang keluarga kurang mampu, serta lainnya. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberi pengasuhan dan pendidikan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang kurang sempurna dan kurang mampu dari segi kekeluargaannya misal anak piatu, anak yatim, ataupun anak yatim piatu juga anak fakir miskin supaya memperoleh kasih sayang, hidup yang layak baik dari segi sosial, ekonomi, dan ekonomi demi masa depan mereka selaras akan yang diharapkan dan cita-citakan seluruh orang.

¹ M.Khalilurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta : PT Wahyu Media, 2009), h.vii

Islam bisa memberi jaminan terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam, dimana ajaran islam meliputi segenap kehidupan tersebut dianggap sebagai suatu pedoman hidup serta dijalankan secara bersungguh-sungguh. Untuk mengasuh anak yatim piatu dari instansi atau lembaga diindikasikan adanya personalitas sebagai suatu cermin dari karakter seorang muslim yang beramal secara *ihsan*. Kandungan perilaku tersebut sudah banyak ditegaskan dalam Al Quran. Dalam firman Allah pada QS. Al-Baqarah/2 : 220 berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan dan jika Allah menghendaki niscaya Dia datangkan kesulitan padamu. Sungguh, Allah maha Perkasa, Maha bijaksana.²

Ayat ini adalah *khobar* serta juga seruan dari Allah Swt untuk memelihara, mendidik, bergaul, dan melakukan pengembangan harta mereka yang dijalankan secara sewajarnya yakni sikap baik yang dituntut Allah Swt kepada anak yatim. Indikator dalam beramal secara ihsan ialah adanya rasa ikhlas hanya semata kepada Allah Swt dan profesional dari seorang muslim dalam meramal, yang ada tertarik dengan hukum syarat kemudian berhiasi adanya akhlak mulia. Sehingga

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Cet. III; Lentera Hati: Tangerang, 2005), h.471

terwujudnya beramal secara Ihsan. Demikian tersebut seseorang yang ingin mengasuh anak yatim piatu di lembaga panti Asuhan yakni harus diindikasikan adanya keikhlasan dan profesionalitas semata-mata mengharap keridhaan Allah Swt.³

Maka dari itu semua orang wajib memelihara anak yatim. Sebagaimana kita dalam memenuhi tempat tinggal, makanan, pakaian yang dibutuhkan anak yatim dan sebaiknya terpenuhi juga kebutuhan jiwanya akan kasih sayang dan pendidikan. Sehingga hal tersebut harapannya anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut dapat sebagai generasi yang berkemampuan secara batin (ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt) serta berkemampuan secara lahir (*skill*, pengetahuan). Dan sanggup meningkatkan bakat yang dipunyainya maka dengan itu mampu sebagai generasi yang berkualitas juga dapat mengangkat derajat kehidupannya selaku makhluk.

Mewujudkan tujuan panti asuhan yang baik maka perlu adanya penerapan manajemen yang optimal seperti penerapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan terhadap pengawasan terhadap para anak panti asuhan untuk mencapai tujuan panti asuhan. Sebagai perwujudan manajemen yang optimal, diperlukan adanya pengembangan tata kelola secara teratur dan baik, maka panti asuhan bisa merealisasikan tujuan kemuliaannya dengan membina dan mendidik anak yatim supaya mempunyai masa depan, kehidupan dan pendidikan secara lebih sempurna dan baik.

³ Ridho Widodo Wahid, *Materi Ittisholat Maqsudah*, (Sulewesi Selatan: Galery Syam, 2015), h.1

Manajemen dapat lebih mempermudah tercapainya karyawan, organisasi, juga masyarakat. Manajemen telah diterapkan sejak dahulu, diungkapkan begitu dikarenakan pokok manajemen adalah mewujudkan tujuan yang dikehendaki melalui solusi memanfaatkan seluruh individu untuk bekerja sama untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Manajemen hadir di setiap aktivitas manusia, baik dalam kelangsungan hidup berumah tangga, rumah sakit, hotel, kantor, bank, universitas, sekolah, bengkel, pabrik, maupun masjid.⁴

Proses manajemen meliputi sejumlah aktivitas, diantaranya kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.⁵ Hal ini memberikan penggambaran bahwa aktivitas organisasi tidak lepas dari tuntutan manajemen untuk secara lebih baik. Dikarenakan adanya manajemen sangat penting dan berguna untuk tiap aktivitas manusia di kelangsungan hidup keseharian baik dalam masyarakat maupun individual, adanya manajemen baik sehingga dapat mempermudah untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan.

Demi optimalnya tujuan dari manajemen panti asuhan, maka itu harus adanya penyusunan dan perencanaan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa, baik yang berkaitan dengan metode yang dimanfaatkan, subjek, objek yang dimaksudkan ataupun target organisasi yang maksudkan utamanya apabila kegiatan manajemen tersebut dijalankan secara berkelompok di organisasi. Banyak pula para ahli pakar yang mengartikan optimalisasi, salah satunya ialah suatu ukuran di mana seluruh kebutuhan bisa terpenuhi dari aktivitas-aktivitas yang dijalankan.

⁴ Moh. E, Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h.32

⁵ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *manajemen masjid*, (Bandung : Angkasa, 2010), h.22

Optimalisasi diartikan sebagai suatu ukuran yang memunculkan terwujudnya sebuah tujuan sementara apabila ditinjau dari sudut usaha, optimalisasi merupakan upaya meningkatkan kegiatan secara maksimal maka dapat terwujudnya keuntungan yang diharapkan.⁶ Dengan kata lain, bahwa agar bisa mewujudkan tujuan organisasi secara efisien dan efektif dibutuhkan adanya manajemen baik misalnya di Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin.

Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin adalah lembaga sosial yang didirikan Tahun 1989 di Kota Banjarmasin yang juga menjadi sarana untuk masyarakat terutama dalam memberi pengasuhan anak-anak terlantar yang memiliki latar belakang kurang sempurna dan kurang mampu dari segi kekeluargaannya misal anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dhuafa, serta lansia terlantar yang mana panti asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin ini dibentuk untuk memberi pembinaan dan pendidikan sekaligus pemeliharaan anak-anak supaya memperoleh kehidupan secara selayaknya, baik dari segi sosial, pendidikan dan ekonomi.

Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin memiliki jumlah anak dan lansia yang menjadi binaan di Panti Asuhan Al-Ikhlas ini yaitu 74 orang mana jumlah tersebut terdiri dari 21 anak asuh di Panti, 43 anak asuh di luar Panti dan 10 orang lansia terlantar, maka dari itu panti asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin bekerjasama dengan berbagai lembaga/organisasi dengan membentuk suatu kerjasama kemitraan badan sosial, dunia usaha dan instansi pemerintah. Selain itu, Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin juga berusaha mengoptimalkan manajemen

⁶ Winardi. *Istilah Ekonomi*. (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996). h. 363

panti baik itu dalam aspek pengembangan program dan aspek kesinambungan pelayanan dan kemandirian. Dimana dalam aspek pengembangan program meliputi program kerja jangka pendek, menengah dan panjang sedangkan dalam aspek kesinambungan pelayanan dan kemandirian merupakan upaya dan mobilisasi potensi sumberdaya dan dana panti asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin.

Mengacu latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana pengoptimalan penerapan manajemen dan apa saja hambatan panti asuhan Al-Ikhlas dalam mengoptimalkan manajemen di Panti Asuhan tersebut pada sebuah karya ilmiah yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Manajemen Pada Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, sehingga penulis mengangkat fokus masalahnya yaitu:

1. Bagaimana optimalisasi penerapan manajemen di Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi manajemen di Panti Asuhan al-Ikhlas kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus masalah yang disebutkan diatas, sehingga tujuan penelitian ini adalah diantaranya:

1. Mengetahui optimalisasi penerapan manajemen pada Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi penerapan manajemen pada Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian tentang optimalisasi penerapan manajemen di Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin ini diharapkan berguna bagi semua pihak, adapun signifikansi penelitian ini yaitu:

1. Signifikansi secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa memberi tambahan khasanah keilmuan tentang bagaimana optimalisasi penerapan manajemen di Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Banjarmasin dan mampu sebagai acuan penelitian untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Signifikansi secara praktis, harapannya penelitian ini bisa memberi sumbangsih dalam memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan ilmu manajemen dalam panti asuhan kepada penulis, para pengurus panti maupun mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Operasional

Untuk penghindaran kesalah pahaman dalam penulisan judul skripsi ini penulis menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

1. Optimalisasi Penerapan Manajemen

Optimalisasi adalah capaian hasil yang selaras akan yang diinginkan, sehingga optimalisasi ialah capaian hasil selaras akan yang diharapkan

secara efisien juga efektif.⁷ Agar mencapai tujuan panti asuhan secara baik, sehingga harus diperlukan adanya pengoptimalan implementasi manajemen seperti: tahap merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi anak-anak panti asuhan. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan panti asuhan harus melalui proses pengoptimalan manajemen tersebut agar hasil yang dicapai efektif dan efisien.

2. Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Panti asuhan merupakan rumah tempat untuk member perawatan dan pemeliharaan anak yatim piatu dan lainnya. Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di Kota Banjarmasin yang juga menjadi sarana untuk masyarakat terutama dalam memberi pengasihan anak-anak terlantar yang memiliki latar belakang kurang mampu dan kurang sempurna dari segi kekeluargaannya misal anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak dhuafa, serta lansia terlantar yang mana panti asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin ini dibentuk untuk memberi pembinaan dan pendidikan sekaligus pemeliharaan anak-anak supaya memperoleh kehidupan secara selengkap, baik dari segi sosial, pendidikan, dan ekonomi .

⁷ Poerdwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1991), Hal, 753.

F. Penelitian Terdahulu

Mengacu penelitian terdahulu dimana kajian dan penulisannya ada kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilaksanakan, berapa jauh penelusuran yang sudah penulis laksanakan, ditemukan hasil penelitian yang mempunyai titik singgung yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian skripsi oleh Akhmad Saifullah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Dakwah mengenai “Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung” Temuan ini menjelaskan tentang bagaimana wujud tentang pencapaian tujuan organisasi panti asuhan tersebut. Letak perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya mungkin lebih ke focus pembahasannya, penulis dari peneliti terdahulu lebih banyak menjelaskan tentang merancang bagaimana terimplementasinya manajemen organisasi pada panti asuhan tersebut, persamaannya sama-sama membahas tentang penerapan manajemen pada panti asuhan tersebut.
2. Penelitian skripsi oleh Agus Nurrokhim, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, jurusan Manajemen Dakwah tahun angkatan 2013 mengenai “Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (perspektif Manajemen Dakwah)” penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah di PDNFA Semarang berdasarkan empat fungsi dari manajemen. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen panti asuhan namun

penulis dari peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada perspektif manajemen dakwah di panti asuhan tersebut.

3. Penelitian skripsi oleh Riyo Amanda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Manajemen Dakwah tahun angkatan 2010 mengenai “Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti asuhan muhammadiyah bangkinang Sebagai sarana dakwah” pada temuan ini menemukan tentang pengoptimalan pelaksanaan manajemen pada panti asuhan sebagai sarana dakwah melalui fungsi-fungsi manajemen. Penelitian ini mungkin hampir memiliki persamaan sama-sama berfokus pada pengoptimalan manajemen pada panti asuhan namun tetap memiliki perbedaan fokus masalah penelitian dan pembahasan, peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya ke perilaku anak asuh.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu melakukan penguraian secara lebih rinci mengenai masalah demi masalahnya dimana pembahasan tersebut dibagi atas 5 bab dengan setiap bab meliputi sub bab dengan sistematika penulisan yaitu berikut ini:

- BAB I** Pendahuluan pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian Teori pada bab ini memuat mengenai optimalisasi manajemen, tinjauan manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tujuan dan manfaat

manajemen, manajemen dalam perspektif islam, indikator manajemen panti asuhan, tinjauan mengenai panti asuhan.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini menjelaskan mengenai metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Laporan hasil Penelitian pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian mencakup sejarah panti asuhan, struktur anggota dan kepengurusan, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, disamping itu pada bab ini menguraikan terkait pengoptimalan manajemen di Panti Asuhan dan beserta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pengoptimalisasian penerapan manajemen di Panti Asuhan Al-Ikhlas kota Banjarmasin.

BAB V Penutup bab ini sebagai bab terakhir dari keseluruhan skripsi ini yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran.